

**MERANCANG MATERIAL MENGAJAR BAHASA INGGRIS UNTUK
BIMBINGAN DAN SISWA KONSELING
DI UNIVERSITAS NEGERI MEDAN**

Albert Pauli Sirait, Rahmulyani, Zuraidah Lubis
Surel: albertpaulis@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of this study are (1) to know the English teaching materials taught in Guidance and Counselling at this time, (2) to know the skills needed by students in the Guidance and Counselling department in communication using English, (3) to know the English materials needed students to face the world of work. The type of data obtained in the preliminary study is qualitative data and the results of the needs analysis of students' profile. This data is obtained by using interview and questionnaires. The type of data that results in the development of the model is qualitative data, which is the result of the validation of a team of experts; The results of individual test, and small group tests. The effectiveness test data is quantitative data. The results of this study are: (1) Descriptions of the needs of English language teaching materials, (2) Skills needed by students in communication using English, (3) English language teaching materials and (4) Effectiveness test results with T-Tests indicating that teaching materials English based on English for Specific Purposess developed in this field of research, effective; and the feasibility test of teaching materials shows the test results of 82, the results of the language feasibility test 87, the results of the feasibility test presentation 78, and the results of the feasibility test of decorative elements 75.

Keywords: *ESP, Guidance and Counselling, Material*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui materi pengajaran bahasa Inggris yang diajarkan dalam Bimbingan dan Konseling saat ini, (2) untuk mengetahui keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa di departemen Bimbingan dan Konseling dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris, (3) untuk mengetahui materi bahasa Inggris membutuhkan siswa untuk menghadapi dunia kerja. Jenis data yang diperoleh dalam studi pendahuluan adalah data kualitatif dan hasil analisis kebutuhan profil siswa. Data ini diperoleh dengan menggunakan wawancara dan kuesioner. Jenis data yang menghasilkan pengembangan model adalah data kualitatif, yang merupakan hasil validasi tim ahli; Hasil tes individu, dan tes kelompok kecil. Data uji efektivitas adalah data kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah: (1) Deskripsi kebutuhan bahan ajar bahasa Inggris, (2) Keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa dalam komunikasi menggunakan bahasa Inggris, (3) bahan ajar bahasa Inggris dan (4) Hasil tes efektifitas dengan Uji-T menunjukkan bahwa bahan ajar Bahasa Inggris berdasarkan Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus dikembangkan dalam bidang penelitian ini, efektif; dan uji kelayakan bahan ajar menunjukkan hasil uji 82, hasil uji kelayakan bahasa 87, hasil presentasi uji kelayakan 78, dan hasil uji kelayakan elemen dekoratif 75.

Kata Kunci: *ESP, Bimbingan dan Konseling, Materi*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa yang sangat populer di era globalisasi ini. Bahasa ini digunakan di hampir semua sektor kehidupan manusia; pendidikan, pekerjaan dan komunikasi sosial. Penguasaan bahasa Inggris saat ini adalah salah satu prasyarat penting bagi seseorang dalam menghadapi persaingan kerja dan akan menentukan perkembangan karier seseorang. Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris di masa depan merupakan tantangan bagi institusi pendidikan tinggi sebagai pencetak.

Saat ini ada banyak sekolah internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan belajar mengajar. Sekolah-sekolah ini membutuhkan instruktur yang merupakan lulusan Lembaga Pendidikan Pekerja Produktif yang memiliki keterampilan mengajar yang baik dan mampu menggunakan bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan dalam proses belajar mengajar. Sayangnya, kesempatan kerja sebenarnya diisi oleh guru yang bukan sarjana pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya jumlah sarjana pendidikan yang mampu mengajar menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam proses belajar mengajar.

Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan diberikan keterampilan bahasa Inggris melalui kursus bahasa Inggris dengan bobot 3 sks. Bahan ajar yang

telah diberikan kepada siswa adalah materi yang berfokus pada tata bahasa Inggris, yang tentunya tidak menyentuh langsung dengan hal-hal yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling sains. Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan mahasiswa dan alumni Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan memberikan beberapa informasi yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini, yaitu jumlah alumni yang tidak diterima menjadi Sekolah Internasional karena ketidakmampuan mereka dalam bahasa Inggris, kurangnya kemampuan siswa bahasa Inggris jurusan Bimbingan dan Konseling, dan mereka sangat sulit untuk memahami isi buku yang menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dijelaskan di atas, peneliti perlu melakukan studi tentang desain bahan yang sesuai untuk kebutuhan siswa jurusan Bimbingan dan Konseling. Studi linguistik yang dapat menyelesaikan masalah lain yaitu Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP). Menurut Mc Donough (1984) ESP adalah pendekatan pengajaran bahasa Inggris yang memiliki pendekatan, persepsi, desain, bahan, evaluasi dan tujuan yang berbeda. Materi ESP mengacu pada kebutuhan siswa (kebutuhan siswa) dan para lulusan itu sendiri. Bahan pengajaran bahasa Inggris yang dikembangkan dalam penelitian ini merujuk pada analisis kebutuhan

dengan pendekatan ESP sehingga siswa dapat memiliki keterampilan bahasa Inggris yang relevan dan dibutuhkan dalam perkuliahan dan di dunia kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Keterampilan Bahasa Inggris yang dibutuhkan oleh siswa Bimbingan dan Konseling dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris di dunia kerja, untuk Mengetahui materi yang dibutuhkan untuk berhubungan dengan dunia kerja dan untuk mengetahui keefektifan bahasa Inggris. materi pembelajaran dikembangkan untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris siswa.

Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP) adalah cabang dari pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris. Itu menekankan kemampuan peserta didik untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan peduli dengan kebutuhan peserta didik. Srabua (2007: 7) menyatakan bahwa ESP adalah pendekatan untuk pembelajaran dan pengajaran bahasa yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik untuk menggunakan bahasa dalam konteks pembelajaran tertentu. Semua keputusan untuk memilih konten dan metode pengajaran didasarkan pada alasan pembelajar belajar. Lebih tepatnya, ESP adalah suatu pendekatan untuk mengatur isi kursus bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan spesifik kelompok pelajar tertentu.

Hutchinson dan Waters (1987, 19) mendefinisikan ESP sebagai berikut:

ESP bukan jenis bahasa atau metodologi tertentu, juga tidak terdiri dari jenis bahan pengajaran tertentu. Dipahami dengan baik, ini adalah pendekatan pembelajaran bahasa, yang didasarkan pada kebutuhan pelajar. Dasar dari semua ESP adalah pertanyaan sederhana: Mengapa pelajar ini perlu belajar bahasa asing? ... ESP, kemudian, adalah suatu pendekatan pengajaran bahasa di mana semua keputusan tentang isi dan metode didasarkan pada kebutuhan pelajar untuk belajar.

Dalam hal program bahasa, kebutuhan itu akan terkait dengan bahasa. Richards (2001: 51) menyatakan bahwa salah satu asumsi dasar pengembangan kurikulum adalah bahwa program pendidikan yang baik harus didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik. Prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan peserta didik dikenal sebagai analisis kebutuhan. Itu diperkenalkan ke pengajaran bahasa melalui gerakan ESP.

Hutchinson and Waters (1987: 54) menunjukkan, apa yang dimaksud dengan analisis kebutuhan di sini pada akhirnya adalah analisis kebutuhan situasi target - jenis bahasa yang harus dipelajari oleh pembelajar untuk mengatasi situasi target. Dengan kata lain, analisis situasi target membutuhkan poin pada tujuan akhir yang diinginkan. Namun, sebelum mencoba untuk menetapkan tujuan apa pun di mana seseorang harus tiba di akhir kursus, tampaknya logis terlebih dahulu untuk

menentukan di mana seseorang berada di awal kursus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan desain Research and Development (R & D). Gall (2007: 589) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan adalah model di mana temuan-temuan penelitian digunakan untuk merancang produk dan prosedur baru, yang secara sistematis diuji di lapangan, dievaluasi dan disempurnakan hingga memenuhi kriteria efektivitas, kualitas, atau standar serupa.

Model pengembangan yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model pengembangan menurut Walter Dick, Lou Carey, & James O. Carey, lebih dikenal sebagai model Dick and Carey. Model pengembangan ini terdiri dari sepuluh langkah, yaitu: (1) Menganalisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran; (2) Melakukan analisis pembelajaran; (3) Menganalisis karakteristik siswa dan konteks pembelajaran; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran tertentu; (5) Mengembangkan instrumen penilaian; (6) Mengembangkan strategi pembelajaran; (7) Mengembangkan dan memilih bahan ajar; (8) Merancang dan mengembangkan evaluasi formatif; (9) Merevisi materi pembelajaran; dan (10) Merancang dan mengembangkan evaluasi sumatif.

Jenis data yang diperoleh pada tahap Pengembangan Model adalah data kualitatif. Data kualitatif ini

berupa data dari validasi tim pakar tentang pengembangan kurikulum dan bahan ajar, dan pakar pengembangan program Bahasa Inggris untuk Tujuan Khusus (ESP), hasil uji coba individu, dan tes kelompok kecil. Data yang digunakan pada tahap Pengembangan Model diperoleh dengan menggunakan instrumen kuesioner dan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa dan alumni. Peneliti menerapkan teori kombinasi yang dimaksudkan oleh Hutchinson dan Branch untuk mengembangkan bahan pembelajaran pengajaran bahasa Inggris untuk siswa teologis. Analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan target kebutuhan siswa - kebutuhan, kekurangan dan keinginan serta kebutuhan pembelajaran dalam kursus bahasa Inggris.

Program pembelajaran bahasa Inggris di Departemen Bimbingan dan Konseling dikembangkan untuk mempersiapkan siswa agar dapat berkomunikasi bahasa Inggris sesuai dengan standar dan tuntutan pekerjaan di bidang layanan bimbingan dan konseling. Temuan dalam analisis kebutuhan belajar kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris. Deskripsi kebutuhan mahasiswa dan alumni berdasarkan kuesioner dan wawancara.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 10 alumni departemen

Bimbingan dan Konseling, para peneliti menyimpulkan bahwa alumni yang sekarang menjadi guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan lebih banyak keterampilan membaca dan berbicara daripada keterampilan lainnya.

Fase desain bahan pengajaran bahasa Inggris untuk Departemen Bimbingan dan Konseling terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) merumuskan tujuan pembelajaran (2) mengembangkan instrumen penilaian, (3) mengembangkan strategi pembelajaran, dan (4) memilih bahan dan mengembangkan materi pengajaran.

Selanjutnya, tujuan pembelajaran umum dirinci dalam formulasi tujuan pembelajaran tertentu, yang dikembangkan berdasarkan topik bahan ajar yang telah ditetapkan. Rincian perumusan pembelajaran khusus bahan pengajaran Bahasa Inggris berbasis ESP adalah: 1) Memahami dan menggunakan konsep subjek dan objek dalam bahasa Inggris. 2) Jelaskan dan sebutkan tema / konten dari setiap paragraf bacaan dan dapat membuat kalimat sederhana yang terkait dengan "Bimbingan dan Konseling", 3) Memahami dan mampu menggunakan formulir pronoun dalam bahasa Inggris, 4) Memahami dan dapat menggunakan bentuk pertanyaan (Pertanyaan) dalam bahasa Inggris, 5) Memahami dan mampu menggunakan konsep Capital Auxiliaries, 6) Memahami dan mampu menggunakan konsep waktu dan tegang dalam

bahasa Inggris - Simple Present tense dan Simple Past tense, 7) Memahami dan menjadi mampu menggunakan konsep waktu dan tegang dalam bahasa Inggris - Present Continuous Tense dan Past Continuous Tense, 8) Memahami dan menggunakan Konsep Kata Benda Kolektif, 9) Memahami dan mampu menggunakan konsep kualifikasi dan pengukur dalam bahasa Inggris, 10) Mampu memahami artikel dan jurnal berbahasa Inggris tentang bimbingan dan konseling.

Pengembangan instrumen penilaian dalam penelitian ini menekankan pada keterampilan berbicara, menyimak (Mendengarkan) dan Membaca (membaca), maka semua item dalam Tes Tujuan pertama akan mengukur pengetahuan siswa tentang berbagai ekspresi bahasa yang digunakan dalam komunikasi bahasa Inggris oleh seorang konselor dalam hal ini guru bimbingan dan konseling dalam kegiatan layanan konseling. Dalam pengembangan instrumen penilaian para peneliti menggunakan 4 jenis instrumen penilaian, yaitu: Tes Perilaku Masuk, Pretest, Tes Praktik, dan Posttest yang direkomendasikan oleh Dick dan Carey (2009).

Bahan pengajaran bahasa Inggris berbasis ESP yang dikembangkan dalam penelitian ini terdiri dari 11 unit. Setiap unit dalam bahan ajar membahas 1 (satu) topik, yang disusun berdasarkan urutan kebutuhan yang diperoleh dari mahasiswa dan alumni. Materi pengajaran bahasa Inggris berbasis

ESP yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki unit tambahan yang berfungsi sebagai instrumen evaluasi berkala yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengukur tingkat pencapaian mereka dan oleh pendidik untuk melihat keberhasilan proses pembelajaran.

Topik pengajaran dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan siswa dan alumni yang meliputi: Konsep subjek dan objek, Konsep Pronoun, Pemahaman Bacaan, Simple Present Tense dan Simple Past, Continuous dan Past Continuous Question, Pertanyaan dan Pertanyaan, Teks laporan, Bagaimana menulis Penulisan Ilmiah, Menganalisis percakapan antara pelanggan dan Penasihat, Komunikasi Verbal dan Non-Verbal, dan kalimat bersyarat, surat formal dan non-formal.

Tes efektivitas produk ini dihadiri oleh 30 siswa Bimbingan dan Konseling sebagai kelompok al dan 30 siswa Bimbingan dan Konseling sebagai kelompok kontrol.

Sebuah Uji Normalitas Kelompok Eksperimental

Tes dilakukan untuk mengetahui apakah data dari hasil pre-test dan post-test dari kelompok eksperimen terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil rata-rata pemrosesan data pre-test dan nilai post-test dari kelompok eksperimen menggunakan program SPSS versi 17, data yang ditunjukkan pada tabel 1. Tabel 1 menunjukkan perbedaan dalam rata-rata pre-test dan post -hasil uji kelas eksperimen yaitu Post-test adalah 78,42, lebih tinggi dari nilai Pre-test adalah 75,48.

Tabel 1. Deskripsi Data Rata-rata Pra-tes dan Post-test di Kelas Eksperimental

			Statistic	Std. Error	
Posttest	Mean		78.4293	.85891	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76.1974		
		Upper Bound	78.6684		
	5% Trimmed Mean		78.0317		
	Median		78.0000		
	Variance		25.820		
	Std. Deviation		5.08135		
	Minimum		65.00		
	Maximum		88.00		
	Range		23.00		
	Interquartile Range		7.00		
	Skewness		-.246	.398	
	Kurtosis		.155	.778	
	Pretest	Mean		75.4857	.85245
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	72.7533	
Upper Bound			75.2181		
5% Trimmed Mean			74.6746		
Median			75.0000		
Variance			24.434		
Std. Deviation			5.03416		
Minimum			60.00		
Maximum			80.00		
Range			20.00		
Interquartile Range			6.00		
Skewness			-.583	.388	
Kurtosis			1.192	.766	

Berdasarkan uji yang berbeda, nilai rata-rata pre-test dan post-test kemudian uji normalitas nilai kelompok eksperimen kemudian dilakukan dengan menggunakan hasil

uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil tes normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.081	30	.200*	.981	30	.789
Pretest	.112	30	.200*	.958	30	.196

Tabel uji normalitas di atas menunjukkan bahwa nilai Pretest = 0,112 dan Posttest = 0,081. Hasil tes menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena nilai p_ untuk pretest dan posttest lebih dari nilai $\alpha = 0,05$. Karena kedua data terdistribusi normal, pengujian homogen

dilanjutkan. Pengujian homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji Levene. Hasil uji homogenitas ditunjukkan pada Tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji Hogeneitas Kelompok Eksperimental

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.019	1	68	.893

Hasil tes Levene menunjukkan bahwa p-value = 0,893. Jika nilai Levene (α) adalah 0,045, maka nilai $p > \alpha$. (0,833 > 0,045). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah homogen. Hipotesis dalam pengujian efektivitas produk dalam penelitian ini adalah bahwa ada

perbedaan dalam keterampilan bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah menggunakan bahan pengajaran bahasa Inggris berbasis ESP. Hasil tes yang berbeda dari skor pre-test dan post-test menggunakan paired t-Test menunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji berpasangan

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	3.45714	2.88345	.48739	2.46664	4.44764	7.093	29	.000

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil t-hitung adalah 7,093 dan t tabel

dengan df 29 pada $\alpha = 0,05$ adalah 1,699, dapat disimpulkan bahwa nilai

t-hitung > t tabel. = 7.093 > 1.699. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan bahasa Inggris siswa sebelum dan sesudah diberikan perawatan. Tes pada kelompok kontrol dilakukan untuk mengklarifikasi bahwa ada perbedaan dalam hasil belajar siswa

menggunakan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis ESP dan hasil belajar siswa menggunakan bahan ajar konvensional. Hasil Post-test dari eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil post-test dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Rata-Rata Skor Posttest	N	Mini mum	maxi mum	Mean	Std. Deviatio n	Variance
Eksperimen	30	65.00	88.00	78.688	5.08135	25.820
Kontrol	30	60.00	80.00	70.257	4.24312	28.342

Pada tabel 6 di atas dapat dilihat perbandingan rata-rata (Mean) dari nilai post-test kelompok eksperimen adalah 78,68 dan kelompok kontrol adalah 70,25. Berdasarkan perbandingan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemahiran berbahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan bahan berbasis ESP lebih tinggi daripada nilai siswa

yang diajarkan dengan bahan ajar konvensional. Statistik uji-T dengan data independen digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata antara post-test kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data uji yang berbeda dari hasil kelas kontrol pasca tes dan kelas eksperimen ditunjukkan pada Tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Uji-T dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen

t-test for Equality of Means									
	Levene's Test for Equality of Variances		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.						Lower	Upper
Equal variances assumed	.013	.909	-3.001	58	.004	-3.68571	1.22802	-6.13620	-1.23523
Equal variances not assumed			-3.001	58	.004	-3.68571	1.22802	-6.13622	-1.23521

Tabel 7 di atas menunjukkan hasil uji-t dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh t hitung adalah -3,001 dan t tabel dengan df 58 adalah 1,672. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yaitu $-3,001 < 1,672$. Hal ini diperkuat oleh Sig (2 tailed) = 0,004 lebih kecil dari probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan bahan ajar berbasis ESP dengan keterampilan bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan bahan ajar konvensional.

Pembahasan

Sesuai dengan prinsip pengembangan pembelajaran ESP, dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Inggris, analisis kebutuhan pembelajaran (*Need Analysis*) harus dilakukan, yang tujuannya adalah untuk mengidentifikasi dan merumuskan; (1) keterampilan bahasa Inggris yang perlu ditekankan untuk dikuasai oleh siswa; (2) keterampilan bahasa yang perlu diprioritaskan bagi siswa jika mereka memiliki kesempatan dan waktu untuk mengambil bagian dalam belajar bahasa Inggris; dan (3) perbedaan antara apa yang telah diterima oleh siswa, keterampilan yang dikuasai oleh siswa selama kuliah, dengan keterampilan bahasa Inggris yang dibutuhkan siswa di dunia kerja.

SIMPULAN

Topik pengajaran yang dikembangkan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa dan alumni yang meliputi: Konsep subjek dan objek, Konsep *Pronoun*, Pemahaman Membaca, *Simple Present Tense* dan *Simple Past*, *Continuous* dan *Past Continuous Question*, Teks laporan Pertanyaan dan Pertanyaan, Bagaimana cara menulis Penulisan Ilmiah, Menganalisis percakapan antara konselor dan Penasihat, Komunikasi Verbal dan Non-Verbal, dan kalimat bersyarat, surat formal dan non-formal. Peneliti juga telah melakukan uji keefektifan produk untuk memperjelas bahwa materi bahasa Inggris yang didasarkan pada Bahasa Inggris untuk Tujuan tertentu dapat meningkatkan prestasi siswa dalam Bahasa Inggris. Hasil uji-t dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh t hitung adalah -3,001 dan t tabel dengan df 58 adalah 1,672. Karena t-hitung lebih kecil dari t-tabel, yaitu $-3,001 < 1,672$. Hal ini diperkuat oleh Sig (2 tailed) = 0,004 lebih kecil dari probabilitas 0,05, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen yang diajar dengan bahan ajar berbasis ESP dengan keterampilan bahasa Inggris siswa yang diajarkan dengan bahan ajar konvensional.

DAFTAR RUJUKAN

Bracaj, Morena. 2014. *Teaching English for Specific Purposes*

- and Teacher Training*. European Scientific Journal Vol. 10 No 2 January 2014.
- Chang, Nan-Yu. 2009. *A Need Analysis of Applying an ESP Program for Hotel Employees*. Yu Da Academic Journal Vo. 21 December 2009.
- Hutchinson, Tom and Waters, Alan. 1987. *English for Specific Purposes: A Learning-centered approach*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Harsono, M.Y. 2007. *Developing Learning Materials for Specific Purposes*. TEFLIN Journal, Volume 18, Number 2, August 2007.
- Iwai, T., Kondo, K., Limm, S. J. D., Ray, E. G., Shimizu, H., and Brown, J. D. (1999). Japanese language needs analysis. <http://www.nflrc.hawaii.edu/Networks/NW13/NW13.pdf>. Diakses tanggal 12 April, 2018.
- Jeremy, Harmer. 1989. *The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Kemp, Jerrold E. 1985. *The Instructional Design Process*. New York: Harper & Row Publishers.
- Nation, I.S.P and Macalister John. 2010. *Language Curriculum Design*. New York and London: Routledge Taylor & Francis Group.
- Suparman, M. Atwi. 2004. *Desain Instruksional*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Richards, Jack C. 2001. *Curriculum Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Widdowson, Henry G. 1990. *Aspects of Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press.